

KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN BAB II PEMBAHASAN PADA MAKALAH MAHASISWA: ANALISIS, PENYEBAB, DAN SOLUSI MENUJU PENULISAN AKADEMIK YANG LEBIH BAIK

Marta Friska Tindaon¹, Vaulline Mikha Sherly Angel², Yansen Partogi Saragih³, Naufal Afif Malay⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

[¹martafriska57@gmail.com](mailto:martafriska57@gmail.com), [²vaullinearitonang7892@mhs.unimed.ac.id](mailto:vaullinearitonang7892@mhs.unimed.ac.id),

[³ysaragih433@gmail.com](mailto:ysaragih433@gmail.com), [⁴afifn1824@gmail.com](mailto:afifn1824@gmail.com)

ABSTRACT; *Academic writing is an essential skill for students in developing critical thinking and conveying ideas systematically and logically. However, in practice, many students still have difficulty in applying correct language rules, especially in writing Chapter II Discussion in academic papers. This study aims to analyze language errors that are often found in student papers, identify the causative factors, and offer solutions to improve the quality of academic writing. The research method used is descriptive qualitative with a text analysis approach and questionnaire distribution. Data were collected from four student papers and questionnaire responses to understand students' perceptions of the language errors they made. The results showed that the most dominant errors included the use of ineffective sentences (25.9%), errors in the use of capital letters (22.2%), use of non-standard words (18.5%), and errors in writing prefixes and suffixes (18.5%). The main factors causing these errors include a lack of understanding of Indonesian language rules, interference from foreign languages and regional languages, and minimal habits of editing writing before submission. As an improvement effort, this study recommends increasing understanding of Indonesian language rules through continuous writing practice, use of official references such as KBBI and PUEBI, and implementation of independent editing in the academic writing process.*

Keywords: *Language, Errors, Academic, Writing, Linguistic Analysis, Improvement Solutions.*

ABSTRAK; Penulisan akademik merupakan keterampilan esensial bagi mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran kritis serta menyampaikan gagasan secara sistematis dan logis. Namun, dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah kebahasaan yang benar, khususnya dalam penulisan Bab II Pembahasan pada makalah akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam makalah mahasiswa, mengidentifikasi faktor penyebabnya, serta menawarkan solusi untuk meningkatkan kualitas penulisan

akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis teks dan penyebaran kuesioner. Data dikumpulkan dari empat makalah mahasiswa serta tanggapan kuesioner untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap kesalahan berbahasa yang mereka lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan meliputi penggunaan kalimat tidak efektif (25,9%), kesalahan dalam penggunaan huruf kapital (22,2%), penggunaan kata tidak baku (18,5%), serta kesalahan dalam penulisan prefiks dan sufiks (18,5%). Faktor utama yang menyebabkan kesalahan ini antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, interferensi bahasa asing dan bahasa daerah, serta minimnya kebiasaan menyunting tulisan sebelum diserahkan. Sebagai upaya perbaikan, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia melalui latihan menulis berkelanjutan, penggunaan referensi resmi seperti KBBI dan PUEBI, serta penerapan penyuntingan mandiri dalam proses penulisan akademik.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Penulisan Akademik, Analisis Kebahasaan, Solusi Perbaikan.

PENDAHULUAN

Penulisan akademik merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam proses pendidikan tinggi. Keterampilan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengomunikasikan ide dan temuan secara sistematis, logis, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Dalam konteks akademik, tulisan yang baik dan terstruktur dengan jelas memiliki peran krusial dalam meningkatkan kredibilitas ilmiah serta profesionalisme penulis. Kemampuan menulis akademik yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan keilmuan di berbagai disiplin ilmu.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang menghadapi kendala dalam menerapkan kaidah penulisan akademik yang benar, khususnya dalam penulisan Bab II Pembahasan pada makalah akademik. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam aspek ejaan, tata bahasa, penggunaan kata baku, penggunaan huruf kapital, maupun penulisan istilah asing. Selain itu, struktur kalimat yang kurang tepat juga sering menjadi hambatan dalam menghasilkan tulisan akademik yang jelas dan mudah dipahami. Kesalahan-kesalahan ini dapat

mengurangi tingkat koherensi dan keterpaduan dalam sebuah tulisan, sehingga berpotensi menurunkan kualitas akademik secara keseluruhan. Jika dibiarkan berulang, permasalahan ini dapat berdampak negatif terhadap efektivitas komunikasi ilmiah dan menghambat pemahaman pembaca terhadap isi tulisan yang disampaikan. Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kesalahan berbahasa dalam penulisan Bab II Pembahasan pada makalah mahasiswa. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baku. Dalam lingkungan akademik yang semakin global, mahasiswa sering kali terpapar bahasa asing, baik melalui referensi ilmiah, publikasi internasional, maupun komunikasi sehari-hari. Paparan ini dapat menyebabkan interferensi bahasa, di mana struktur dan gaya bahasa asing secara tidak sadar memengaruhi pola penulisan mahasiswa dalam bahasa Indonesia. Selain itu, rendahnya frekuensi latihan dalam menulis akademik juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak mahasiswa tidak terbiasa dengan proses penyuntingan mandiri serta kurang mendapatkan umpan balik dari dosen atau rekan sejawat, sehingga kesalahan yang sama terus berulang dalam setiap tulisan yang mereka buat.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa, khususnya dalam penulisan Bab II Pembahasan pada makalah akademik. Peningkatan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan yang benar, latihan menulis secara berkelanjutan, serta mekanisme umpan balik yang efektif dapat menjadi strategi untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu, integrasi pembelajaran kebahasaan dalam mata kuliah berbasis penulisan akademik juga dapat menjadi solusi jangka panjang dalam membentuk mahasiswa yang mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia yang sering ditemukan dalam penulisan Bab II Pembahasan pada makalah mahasiswa. Melalui analisis ini, penelitian akan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang paling dominan, mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut, serta mengeksplorasi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis akademik yang lebih baik. Dengan demikian,

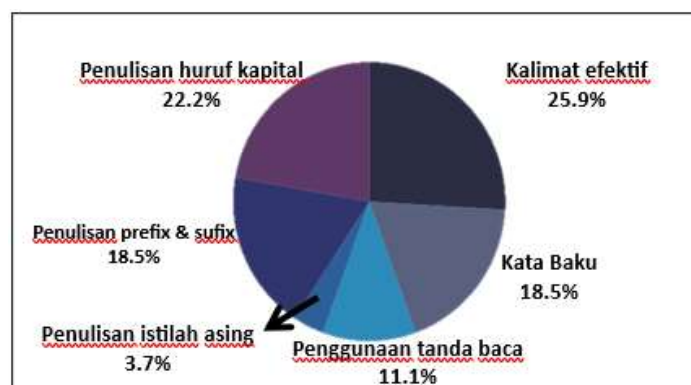
diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi ilmiah dan membantu mahasiswa dalam menghasilkan karya akademik yang sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam makalah mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam penulisan makalah Pendidikan Pancasila mahasiswa PG-PAUD semester 4 pada BAB II Pembahasan dan data kuesioner yang dikumpulkan untuk memahami perspektif mahasiswa terkait kesalahan yang terdapat pada makalah mereka serta faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan tersebut.

jenis-jenis kesalahan berbahasa yang muncul dalam makalah, kategorisasi kesalahan berdasarkan kaidah kebahasaan yang meliputi ejaan, tata bahasa, pilihan kata (diksi), dan struktur kalimat serta identifikasi pola kesalahan yang paling dominan. Melalui analisis ini, penelitian berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan kebahasaan yang dihadapi mahasiswa serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN



a) Kesalahan dalam Kalimat Efektif (25,9%)

Kategori kesalahan terbesar yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketidakefektifan kalimat, yang mencakup 25,9% dari keseluruhan kesalahan berbahasa. Kesalahan dalam kategori ini mencerminkan ketidakmampuan mahasiswa dalam menyusun

kalimat yang jelas, ringkas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Beberapa bentuk kesalahan yang sering muncul meliputi penggunaan kata-kata yang berlebihan (redundansi), struktur kalimat yang ambigu, serta penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Ketidakefektifan kalimat ini dapat menghambat pemahaman pembaca terhadap isi tulisan dan menurunkan kualitas akademik dari makalah yang ditulis. Berikut salah satu kesalahan dalam penulisan yang menyebabkan kalimat tidak efektif.

Betapapun ada upaya untuk mengganti Pancasila sebagai ideologi bangsa, tetapi terbukti Pancasila merupakan pilihan yang terbaik bagi bangsa Indonesia.

Kalimat di atas tidak efektif karena terdapat redundansi, kata "tetapi" tidak diperlukan karena "Betapa pun" sudah menunjukkan kontras.

b) Kesalahan Penulisan Huruf Kapital (22,2%)

Kesalahan terbesar kedua adalah kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, yang mencapai 22,2% dari total kesalahan yang ditemukan. Kesalahan ini mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), misalnya penggunaan huruf kapital pada kata yang tidak semestinya, serta tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, atau istilah khusus. Berikut kesalahan penulisan huruf dalam istilah khusus yang terdapat dalam makalah mahasiswa.

Sebagaimana diketahui bahwa nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pancasila bersumber dan digali dari lokal wisdom, budaya, dan pengalaman bangsa Indonesia,

Penulisan kata "Pancasila" harus menggunakan huruf kapital, sesuai dengan kaidah penulisan huruf kapital yang dimana istilah kebangsaan, ideologi, lembaga pemerintah atau konsep-konsep resmi harus diawali dengan huruf capital. Kesalahan ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap aturan ejaan bahasa Indonesia yang benar.

c) Kesalahan dalam Penggunaan Kata Baku (18,5%)

Kesalahan selanjutnya adalah penggunaan kata tidak baku, yang mencakup 18,5% dari keseluruhan kesalahan. Kesalahan ini umumnya terjadi karena mahasiswa cenderung

menggunakan bahasa informal atau bahasa lisan dalam tulisan akademik. Selain itu, pengaruh dari bahasa daerah atau bahasa asing juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan kesalahan dalam pemilihan kata baku. Berikut kesalahan penggunaan kata baku yang terdapat dalam makalah mahasiswa.

Dampak **konkritnya** adalah kerusakan lingkungan, seperti banjir, kebakaran hutan.

Kesalahan ini berpengaruh terhadap aspek formalitas dalam tulisan akademik, sehingga mengurangi kredibilitas dari makalah yang ditulis.

d) Kesalahan dalam Penulisan Prefiks dan Sufiks (18,5%)

Selain kesalahan dalam kata baku, kesalahan dalam penggunaan prefiks dan sufiks juga mencapai 18,5%. Kesalahan ini mencerminkan ketidaktepatan mahasiswa dalam menuliskan imbuhan dalam bahasa Indonesia, baik dalam bentuk awalan (prefiks), akhiran (sufiks), maupun kombinasi keduanya (konfiks). Berikut merupakan kesalahan penulisan prefiks yang ditemukan dalam makalah mahasiswa.

1. **Betapa pun lemahnya** pemerintahan suatu rezim, tetapi Pancasila tetap bertahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. **Betapapun** ada upaya untuk mengganti Pancasila sebagai ideologi bangsa, tetapi terbukti Pancasila merupakan pilihan yang terbaik bagi bangsa Indonesia.

Kesalahan ini mengindikasikan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam aspek morfologi bahasa Indonesia.

e) Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Baca (11,1%)

Kategori kesalahan terakhir adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca, yang memiliki persentase 11,1% dari total keseluruhan kesalahan yang ditemukan. Kesalahan ini mencakup penggunaan koma, titik, tanda hubung, dan tanda petik yang tidak sesuai dengan aturan kebahasaan. Penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat menyebabkan perubahan

makna dalam sebuah kalimat dan mengurangi keterbacaan suatu teks akademik. Berikut merupakan kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam makalah mahasiswa.

5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

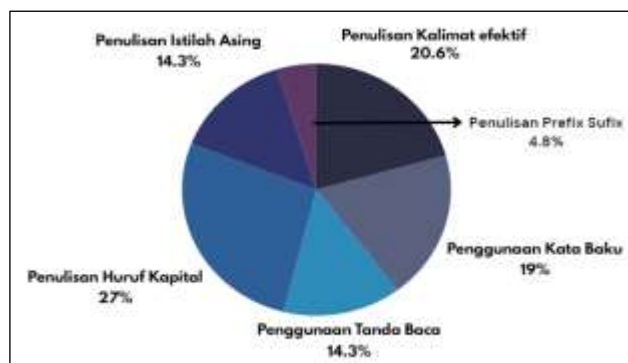
f) Kesalahan dalam Penulisan Istilah Asing (3,7%)

Kategori kesalahan terbaru yang muncul dalam diagram ini adalah penulisan istilah asing, yang mencakup 3,7% dari total kesalahan yang ditemukan. Kesalahan ini bisa berupa penggunaan istilah asing tanpa pemformatan yang sesuai (misalnya, tidak dicetak miring). Berikut merupakan kesalahan penulisan istilah asing dalam makalah mahasiswa.

Pemersatu Keragaman, Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keragaman suku, agama, ras, dan budaya. Pancasila, dengan nilai-nilai universalnya, menjadiLandasan yang mempersatukan keragaman ini. Kajian sejarah membantu kita melihat bagaimana Pancasila berperan sebagai common ground yang memungkinkan berbagai kelompok masyarakat hidup berdampingan secara harmonis.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu lebih memahami aturan penggunaan istilah asing dalam teks akademik agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan tes pemahaman yang dilakukan pada mahasiswa yang menjadi penulis dalam makalah yang menjadi objek penelitian ini, didapatkan hasil sebagai berikut:



Kesalahan ter
Hal ini menunjukk
huruf kapital dalam

ang mencapai 27%.
aturan penggunaan
ah, singkatan, serta

penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan kesalahan ini juga dapat disebabkan karena kurangnya pengecekan ulang (revisi) pada makalah. Pada posisi kedua, yaitu kesalahan

dalam menyusun kalimat efektif sebesar 20.6%. Ini menunjukkan bahwa peserta mungkin masih kesulitan dalam membuat kalimat yang ringkas, jelas, dan sesuai dengan kaidah tata bahasa.

Disamping itu, kesalahan dalam penggunaan kata baku mencapai 19%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kebingungan dalam membedakan kata baku dan tidak baku sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan dalam penggunaan tanda baca berada di angka 14.3%. Ini mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap aturan penggunaan tanda baca seperti koma, titik, dan tanda hubung. Sama seperti penggunaan tanda baca, kesalahan dalam penulisan istilah asing juga mencapai 14.3%. Ini bisa disebabkan oleh ketidaktahuan peserta dalam menyesuaikan ejaan istilah asing dengan kaidah bahasa Indonesia. Selanjutnya, Kesalahan paling sedikit terjadi pada penulisan prefiks dan sufiks, yakni hanya 4.8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah memahami aturan penulisan imbuhan dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap makalah mahasiswa dan tes yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa dalam penulisan akademik. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia. Mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, termasuk tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat. Hal ini berimplikasi pada banyaknya kesalahan dalam penggunaan kata baku, penulisan istilah asing, serta struktur kalimat yang tidak efektif.
2. Pengaruh bahasa asing dan bahasa daerah. Interferensi bahasa pertama atau bahasa asing sering kali ditemukan dalam tulisan akademik mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan menggunakan bahasa asing dalam referensi akademik maupun komunikasi sehari-hari. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam pemilihan diksi serta struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
3. Minimnya kesadaran akan pentingnya penyuntingan mandiri. Sebagian besar mahasiswa tidak melakukan revisi atau penyuntingan ulang terhadap makalah yang telah ditulis. Akibatnya, banyak kesalahan yang seharusnya dapat diperbaiki tetap

muncul dalam naskah akhir. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan menyunting mandiri belum menjadi bagian dari proses penulisan akademik mahasiswa.

Adapun strategi untuk meminimalisir kesalahan yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia. Mahasiswa perlu meningkatkan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia, termasuk dalam hal ejaan, tata bahasa, serta struktur kalimat yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
2. Penguatan keterampilan menulis akademik. Latihan menulis secara berkala dapat membantu mahasiswa membangun kebiasaan menulis yang baik. Penerapan teknik menulis yang benar juga dapat meningkatkan efektivitas dalam penyampaian gagasan secara akademik.
3. Penerapan teknik penyuntingan dan revisi. Mahasiswa perlu membiasakan diri untuk melakukan penyuntingan mandiri sebelum menyerahkan tulisan akademik mereka. Penyuntingan dapat dilakukan dengan membaca ulang naskah, menggunakan alat bantu seperti *Grammarly*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan PUEBI.

Meningkatkan kesadaran terhadap sumber referensi yang tepat. Penggunaan referensi yang sesuai dengan standar akademik, seperti KBBI dan PUEBI, perlu ditingkatkan. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam memilih diksi yang tepat serta menghindari kesalahan dalam penggunaan istilah asing maupun kata tidak baku.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam penulisan akademik masih menjadi permasalahan yang signifikan di kalangan mahasiswa. Berdasarkan analisis terhadap makalah mahasiswa, ditemukan bahwa kesalahan yang paling dominan adalah ketidakefektifan kalimat, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, serta pemilihan kata baku yang kurang tepat. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan prefiks dan sufiks, tanda baca, serta penulisan istilah asing juga turut berkontribusi dalam menurunkan kualitas tulisan akademik mahasiswa. Faktor utama yang menyebabkan kesalahan ini adalah

kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, pengaruh dari bahasa asing dan bahasa daerah, serta minimnya kebiasaan menyunting tulisan sebelum diserahkan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap kaidah kebahasaan, baik melalui pembelajaran formal maupun latihan menulis secara mandiri. Selain itu, mahasiswa perlu membiasakan diri melakukan revisi dan penyuntingan agar dapat mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan dalam tulisan mereka. Penggunaan referensi yang sesuai, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), juga perlu diterapkan guna memastikan ketepatan dalam pemilihan kata dan struktur kalimat. Dengan adanya kesadaran dan usaha untuk memperbaiki keterampilan menulis akademik, diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan tulisan yang lebih jelas, sistematis, dan sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, U., Gulo, M., Zebua, A., Gulo, B., Amal, N., & Harefa, J. (2024). *Analisis Kesalahan Ejaan dan Tata Bahasa dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 07(01), 1156–1168.
- Hudhana, W. D., Wiharja, I. A., & Hamsanah Fitriani, H. S. (2021). Bentuk Kesalahan Kalimat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Bipa Thailand. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 43. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4741>
- Putri, chairani D., Nabila, A. N., Nabila, A., Juwaira, A., Ramadani, F., Aliya, N., & Hadi, W. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.679>
- Shalima, I., & Wijayanti, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Tidar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 3(2), 374–386. <https://doi.org/10.31002/ijel.v3i2.3244>
- Utomo, A. P. Y., Fahmy, H. Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indones. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>

Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>.